

## KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PPKn DI SEKOLAH DASAR

Waliyul Maulana Siregar<sup>1</sup>, Mutia Ramadhani<sup>2</sup>, Tami Nopianti<sup>3</sup>, Mawar Afriza<sup>4</sup>,  
Erlina Ramadhani<sup>5</sup>, Daniel Sinaga<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

E-mail: [waliyulms@unimed.ac.id](mailto:waliyulms@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [mutiarmdhni7@gmail.com](mailto:mutiarmdhni7@gmail.com)<sup>2</sup>, [taminopianti422@gmail.com](mailto:taminopianti422@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mawarafriza08@gmail.com](mailto:mawarafriza08@gmail.com)<sup>4</sup>, [erlinaramadhani36@gmail.com](mailto:erlinaramadhani36@gmail.com)<sup>5</sup>, [suruk046@gmail.com](mailto:suruk046@gmail.com)<sup>6</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30  
Review : 2024-05-11  
Accepted : 2024-05-28  
Published : 2024-05-31

### KATA KUNCI

Hambatan Guru, Kegiatan Belajar Mengajar, PPKn, Sekolah Dasar.

### A B S T R A K

Studi ini bertujuan menyelidiki masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah dasar. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penerapan metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi menyeluruh mengenai permasalahan yang sedang dipertimbangkan selama penyelidikan. Melalui wawancara dengan seorang wali kelas di kelas IV yang menjadi subjek dari penelitian, serta analisis terhadap kendala-kendala yang muncul, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penyebab utama. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan keterbatasan umur serta keterbatasan fasilitas sekolah, termasuk alat peraga dan sumber belajar, menjadi fokus utama analisis. Berdasarkan hasil temuan, disarankan adanya pelatihan rutin bagi guru dalam metode pembelajaran inovatif, peningkatan fasilitas sekolah, penyediaan sumber belajar yang lengkap, dan kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua serta komunitas. Diharapkan langkah-langkah ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar dan mendorong pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan oleh siswa.

### PENDAHULUAN

Pengajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di pendidikan dasar penting dilakukan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik dan memenuhi hak dan kewajibannya sehingga menjadi menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, bertalenta, dan berkarakter sesuai pancasila memegang peranan penting. (Departemen Pendidikan Nasional), 2006: 97-104).

Pembelajaran kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kepribadian siswa sekolah dasar dan melahirkan warga negara yang

terjuara. Pelajaran kewarganegaraan saat ini merupakan mata pelajaran wajib mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi lantaran pentingnya kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan kepribadian yang berguna untuk masa depan negara (Rahayu, 2007).

Pendidikan sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia, jadi kenaikan kualitas pendidikan adalah hal yang harus dilaksanakan dengan terus menerus. Melalui pendidikan PPKn, peserta didik memperoleh berbagai hikmah hidup yang diperlukan agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak yang diharapkan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, seperti iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta membentuk tali silaturahmi yang berbudi luhur, memiliki ilmu dan akhlak, menjunjung tinggi kesehatan Jasmani dan Rohani, kemandirian dan kemandirian, dan menumbuhkan rasa loyalitas yang kuat terhadap masyarakat dan bangsa. Untuk perintah mendukung tujuan pendidikan PPKn, guru paling tidak harus mengakui tujuan yang telah ditetapkan selama proses pengajaran dengan memilih model yang selaras dengan tahap pertumbuhan anak dan lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan PPKn, guru setidak-tidaknya harus mengetahui tujuan yang telah ditetapkan selama iniproses pengajaran dengan memilih model yang selaras dengan tahap pertumbuhan anak dan lingkungan sekitar.

Guru sangat penting dalam proses kelas karena mereka dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif, membuat mereka merasa ingin belajar, mendorong mereka untuk gigih dalam pencarian intelektual, dan membantu mereka mengembangkan kemauan untuk berhasil dalam studi mereka. Abdul Azis (2014:51) berpendapat bahwa guru mempunyai kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan mempunyai kemampuan melakukan kegiatan interaktif atau pembelajaran.

Suparlan (2006:87) mengemukakan kriteria keterampilan terdiri dari tiga bagian, yaitu: manajemen pembelajaran, peningkatan profesional, dan kemampuan akademik. Bagian pengelolaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, penerapan interaksi belajar mengajar, evaluasi kinerja belajar siswa, dan penelusuran hasil evaluasi kinerja belajar siswa. Komponen peningkatan profesional terdiri dari pengembangan profesional.

Jadi, maksud tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis kendala serta penyebab yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran PPKn di SD.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan dari metode ini ditujukan untuk memberi gambaran atau deskriptif yang lengkap tentang persoalan yang diteliti pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut Hasyim (2000:21), Metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan terkini. metode yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan menganalisis isu-isu terkini. Subjek dalam penelitian tersebut adalah guru kelas IV B di SDN 107400 Bandar Kalipah.

Berikutnya, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas.

Untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data diantaranya menyimpulkan, menyisihkan hal-hal penting melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi mengenai kendala guru dalam mengajar dan faktor penyebabnya. Selanjutnya tahap penyajian data yaitu tindakan lanjut dan reduksi yang disajikan dalam bentuk naratif, serta tahap terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran PPKn

Berdasarkan temuan wawancara dapat peneliti jelaskan bahwa terdapat beberapa kendala guru dalam kegiatan pembelajaran PPKn, diantaranya: kurangnya variasi dalam pembelajaran seperti ice breaking, game, dll. Dalam pembelajaran juga guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Selain itu fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti alat peraga dan media pembelajaran menyebabkan terkendalanya kegiatan pembelajaran ini dikelas.

Berikut pernyataan wali kelas IV B yaitu ibu M beliau mengatakan:

*“metode yang saya gunakan dalam pembelajaran PPKn biasanya saya pakai metode ceramah, kalau membuat pembelajaran menarik biasanya saya membuat dengan kerja kelompok dan anak-anak suka kalau menggambar, terkadang juga saya menyanyi bersama anak-anak itu. Dalam pembelajaran saya terkendala di bagian buku karna buku yang disediakan sekolah gak lengkap dan fasilitas juga gak lengkap, saya hanya memanfaatkan apa yang disediakan sekolah saja untuk pembelajaran, terutama buku, karna buku sangat penting saya gunakan dalam pembelajaran. Terkadang saya harus mencari materi tambahan di google supaya apa yang saya ajarkan kepada anak-anak dapat mereka pahami”.* (wawancara wali kelas IV B, 11 Mei 2024)



Gambar 1. Wawancara dengan wali kelas IV B

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa sistem pembelajaran yang kurang beragam dan alat belajar yang terbatas membuat guru kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas terutama dalam mata pelajaran PPKn.

Menurut Aisyah Fadilah (2023, 01-17) mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran ada 6, diantaranya:

- Pertama, merangsang antusiasme belajar dan membuat siswa semakin tertarik untuk belajar. Pembelajaran yang tadinya monoton menjadi menyenangkan sebab adanya sarana pembelajaran.
- Kedua, mengulang kembali materi yang sudah dipelajari agar anak tidak melupakan materi sebelumnya
- Ketiga, membagikan rangsangan belajar agar siswa dapat lebih banyak berpendapat dengan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi.
- Keempat, merangsang reaksi siswa dan menjadikan kelas lebih aktif
- Kelima, guru membagikan feedback dengan cara mengajukan permasalahan untuk memahami apakah siswa telah memahami materi

- Keenam, mengadakan latihan yang sesuai atau evaluasi penilaian

## 2. Faktor penyebab kendala dalam kegiatan pembelajaran PPKn

Menurut Pipit Widiatmaka (2016, 188-198) Kendala yang umum ditemukan dalam pembelajaran PPKn ialah, Tenaga pendidik yang belum mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran/ masih membosankan. Dan yang kedua yakni Penguasaan Kompetensi Guru PPKn Masih Kurang.

Menurut temuan wawancara bersama wali kelas IV B dan analisis terhadap kendala dalam kegiatan pembelajaran PPKn di sekolah dasar, ada beberapa faktor penyebab yang dapat diidentifikasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai faktor-faktor penyebab kendala tersebut:

### a. Kurangnya Variasi dalam Pembelajaran

Salah satu penyebab utama kurangnya variasi dalam pembelajaran adalah faktor umur dan pengalaman guru. Guru yang lebih senior mungkin kurang familiar dengan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif seperti ice breaking, game edukatif, atau teknologi pendidikan. Mereka cenderung lebih nyaman menggunakan metode konvensional seperti ceramah karena itulah yang mereka kenal dan kuasai.

Yang kedua karena Kurangnya pelatihan dan workshop yang difokuskan pada metode pembelajaran yang inovatif juga dapat menjadi faktor penyebab. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin tidak memiliki keterampilan atau kepercayaan diri untuk mencoba pendekatan baru dalam mengajar.

### b. Kurangnya Fasilitas Sekolah

Banyak sekolah dasar, terutama di daerah yang kurang berkembang, sering menghadapi masalah kekurangan fasilitas. Ini termasuk kurangnya alat peraga, media pembelajaran, dan buku teks yang lengkap dan sesuai. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas IV B, keterbatasan fasilitas membuat guru kesulitan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Kurangnya akses ke teknologi modern juga menjadi kendala. Di era digital ini, banyak metode pembelajaran interaktif yang memanfaatkan teknologi seperti komputer, proyektor, dan internet. Namun, jika fasilitas ini tidak tersedia, guru terpaksa mengandalkan metode tradisional yang mungkin kurang menarik bagi siswa.

### c. Keterbatasan Sumber Belajar

Buku teks adalah sumber belajar utama di banyak sekolah. Ketika buku yang tersedia tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum, guru harus mencari alternatif sumber belajar. Seperti yang disebutkan oleh wali kelas IV B, guru sering harus mencari materi tambahan di internet untuk melengkapi pengajaran mereka. Hal ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga bisa membingungkan jika materi yang ditemukan tidak terstandarisasi.

Sarana pembelajaran yang kurang bervariasi bisa menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik. Media yang interaktif dan menarik dapat membangkitkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Tanpa media yang memadai, guru kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif.

## 3. Dampak Dari Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Kegiatan Pembelajaran PPKn

Ketika pembelajaran monoton dan tidak menarik, siswa cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Hal ini dapat berdampak negatif pada pemahaman dan penguasaan materi.

Metode ceramah yang dominan dan kurangnya aktivitas interaktif membuat siswa menjadi pasif. Keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti PPKn yang memerlukan diskusi dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan.

Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar membuat guru sulit menyampaikan materi dengan berbagai cara yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini dapat menghambat penguasaan materi oleh siswa dan menurunkan kualitas pendidikan.

#### **4. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Kegiatan Pembelajaran PPKn**

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi seperti pembahasan di atas, dapat dilakukan dengan cara menyediakan pelatihan berkala untuk guru dalam metode pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan variasi dalam pengajaran.

Upaya untuk meningkatkan fasilitas sekolah, termasuk penyediaan alat peraga, media pembelajaran yang lengkap, dan akses ke teknologi, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Sekolah dan pemerintah perlu memastikan bahwa buku teks dan sumber belajar lainnya tersedia dan lengkap. Ini bisa mencakup penyediaan buku digital dan akses ke perpustakaan online yang sesuai dengan kurikulum.

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran, seperti dengan menyediakan sumber daya tambahan atau membantu dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mengatasi beberapa kendala yang dihadapi guru.

Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga diharapkan siswa bisa memahami dan mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan secara efektif.

### **SIMPULAN**

Menurut temuan penelitian dengan wawancara bersama wali kelas IV B, bisa ditarik kesimpulan yaitu kegiatan pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD menghadapi beberapa kendala utama, yaitu kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, keterbatasan fasilitas sekolah, dan keterbatasan sumber belajar. Faktor umur dan pengalaman guru, kurangnya pelatihan, serta fasilitas dan teknologi yang tidak memadai menjadi penyebab utama masalah ini.

Kendala-kendala ini berdampak negatif pada motivasi dan keterlibatan siswa, serta menghambat penguasaan materi. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pelatihan berkala bagi guru, peningkatan fasilitas sekolah, penyediaan sumber belajar yang lengkap, dan keterlibatan orang tua serta komunitas.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan pembelajaran PPKn di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga bisa mengkomunikasikan secara efektif prinsip-prinsip pancasila dan kewarganegaraan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah, Riska Nur, Siti Masfuah, and Wawan Shokib Rondli. "Analisis faktor penyebab kesulitan belajar PPKN di SD." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8.1 (2022):671-685.
- Anugraheni, Indri. "Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2 (2017): 205-212.
- Fadilah, Aisyah, et al. "Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran." *Journal of Student Research* 1.2 (2023): 01-17.

Hasan, Hasmiana. "Kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar." *PESONA DASAR: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* 1.2 (2015).

Yulianti, Endang, Yasir Arafat, and Dessy Wardiah. "Analisis standar proses dalam pelaksanaan pembelajaran PPKN." *JMKSP (Jurnal Manajemen, dan Supervisi Pendidikan)* 5.2 (2020): 144-151.